

## Teacher's Strategy in Overcoming Student Learning Difficulties in the Social Studies Learning Process of Grade IV SD Inpres Aru Irian

Gullyt Karlos Papingka<sup>1\*</sup>, Ledy Yanti Lessy<sup>2</sup>  
Universitas Pasifik Morotai

**Corresponding Author:** Gullyt Karlos Papingka [karlospapingka@gmail.com](mailto:karlospapingka@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Teacher Strategy, Learning Difficulties, Social Studies Learning

*Received :* 10, May

*Revised :* 12, June

*Accepted:* 14, July

©2025 Papingka, Lessy: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe teachers' strategies in overcoming student learning difficulties in social studies learning in grade IV of SD Inpres Aru Irian. This study uses a descriptive method through a qualitative approach and data collection techniques are observation, interviews, and documentation of school principals, grade IV teachers and students. The results of the research obtained in this study show that teachers apply various strategies to overcome students' learning difficulties, such as providing individual support, using varied learning methods (lectures, discussions, questions and answers), and providing interesting learning media. In addition, the school also has a collaborative policy through tutoring programs and parent involvement. These strategies and policies significantly help create a more conducive environment and increase the effectiveness of social studies learning.

## Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Aru Irian

Gullyt Karlos Papingka<sup>1\*</sup>, Ledy Yanti Lessy<sup>2</sup>

Universitas Pasifik Morotai

**Corresponding Author:** Gullyt Karlos Papingka [karlospapingka@gmail.com](mailto:karlospapingka@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPS

*Received :* 10, Mei

*Revised :* 12, Juni

*Accepted:* 14, Juli

©2025 Papingka, Lessy: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Aru Irian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti pemberian dukungan individual, penggunaan metode pembelajaran yang variatif (ceramah, diskusi, tanya jawab), serta penyediaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, sekolah juga memiliki kebijakan kolaboratif melalui program bimbingan belajar dan keterlibatan orang tua. Strategi dan kebijakan tersebut secara signifikan membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena pendidikan juga yang menentukan masa depan dan menuntun arah hidup seseorang. Meskipun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetap merupakan kebutuhan esensial bagi setiap orang. Pendidikan juga disebut sebagai proses yang berlangsung terus-menerus, menghasilkan kualitas yang konsisten dan berkelanjutan, serta tidak memiliki titik akhir. Proses ini bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang siap menghadapi masa depan, dan berakar pada Pancasila, serta nilai-nilai budaya bangsa. Adapun menurut Sita Acetylena, (2018) pendidikan ialah jalan utama untuk membentuk sumber daya manusia yang cakap dan terampil, berkualitas, beriman, serta bertakwa.

Para guru ialah sebagai motor penggerak pendidikan yang dicita-citakan mampu berperan aktif dalam upaya mengembangkan kualitas dari setiap siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya. Sehingga guru dan semua komponen pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman di era digital. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Kompri, 2015) menjelaskan guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa. Kompri, (2015) guru memiliki peran penting (key Person) dalam menjalankan proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada peran guru dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, di perlukan seorang guru yang profesional, dan dapat merangsang pola pikir siswa, luas dalam sikap, serta luas dalam wawasan.

Dalam dunia pendidikan banyak masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Wina Sanjaya, (2016) proses pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling terhubung dan saling memengaruhi satu sama lain dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran juga disebut kegiatan yang sangat sistematis dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, menurut Arsyad, (2017) proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh guru dalam hal membantu siswa agar terjadi perubahan perilaku melalui pengalaman belajar yang diranjang secara sistematis. Adapun beberapa contoh yang sering terjadi yaitu siswa mulai bermain-main sendiri, berbicara dengan teman, atau kehilangan fokus pada saat guru menyampaikan materi, adapun sebagian siswa sudah memahami materi tetapi yang lain masih tertinggal dan malu bertanya, siswa enggan mengerjakan tugas atau terlihat pasif saat kegiatan pembelajaran, dan guru juga kesulitan menjelaskan konsep abstrak karena tidak ada alat bantu visual. Sehingga guru diwajibkan mampu menyelesaikan masalah siswa dalam situasi berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran disebut sebagai kegiatan yang terencana dan sistematis antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini mencakup serangkaian interaksi yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap atau nilai melalui berbagai metode media dan suasana

belajar. karena itu, guru memiliki tanggungjawab yang sangat penting terhadap tujuan pembelajaran yang produktif dan hemat sumber daya.

Masalah-masalah yang terjadi sebelumnya bukan lagi hal baru, tetapi dapat terjadi kapan saja, bilamana siswa merasa terganggu dan kurang senang saat mengikuti pembelajaran di ruang kelas tersebut. Beragam faktor dapat mempengaruhi, seperti metode pengajaran guru, materi pelajaran yang membosankan, atau durasi pembelajaran yang terlalu lama. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya tidak dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar dan tujuan yang direncanakan menghadapi kendala, dan apabila tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada perkembangan serta pencapaian akademik siswa. Kondisi ini yang dikenal dalam psikologi sebagai kesulitan belajar atau *learning disabilities*.

Menurut Rini Dwi Susanti (2018), menyatakan bahwa peran dan tugas guru kelas dalam pembelajaran sangat beragam dan mencakup berbagi aspek yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran sering diwarnai dengan munculnya berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa dan teridentifikasi oleh guru. Menurut Hamdani, (2017) Kesulitan belajar merupakan hambatan dalam aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar, meskipun siswa telah diberikan pengajaran yang memadai. Sementara itu, Suryabrata, (2016) menandakan bahwa kondisi kesulitan belajar muncul ketika siswa mengalami ketidakmampuan dalam mencapai hasil belajar secara optimal, karena akibat faktor internal (misalnya motivasi, kondisi psikologis) dan faktor eksternal (Seperti lingkungan belajar, metode dan strategi mengajar). Selain itu, kesulitan belajar juga disebut ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan tuntutan pembelajaran, sehingga mempengaruhi hambatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu,. Berdasarkan hasil observasi pada 20 februari 2025, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran, secara khusus dalam pembelajaran IPS, siswa juga tampak kurang tertarik dan cepat lupa materi yang sudah diajarkan, terutama saat harus menghafal atau memahami konsep abstrak, atau menggunakan bahasa yang kompleks dan istilah khusus sehingga siswa sulit memahami, dan mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, siswa kadang tidak mengerti penjelasan dari ibu guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas IV SD Inpres Aru Irian mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran IPS. Kesulitan itu mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (minat dan partisipasi rendah), dan psikomotorik (lambat dalam menyelesaikan tugas). Sehingga untuk mengatasi kesulitan belajar, maka diperlukan strategi guru pada proses pembelajaran IPS, yang bervariasi serta pendampingan belajar bagi siswa yang mengalami hambatan.

Menurut Wina Sanjaya (2016) Strategi guru adalah pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan dan menjadi pedoman bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran di kelas. Strategi guru juga merupakan langkah kerja yang telah dirancang, mencakup pemilihan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran IPS adalah suatu proses interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya yang dikemas dalam suatu mata pelajaran yang dirancang untuk membina karakter warga negara yang baik, memiliki pemahaman, serta dapat hidup bermasyarakat dengan baik, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Menurut Ahmad Susanto (2016), pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan suatu materi sosial, tetapi juga mengembangkan sikap sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa, agar dapat menghadapi kehidupan masyarakat yang dinamis dan kompleks. Tak hanya itu, dalam proses pembelajaran IPS juga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan memiliki kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai berpartisipasi aktif dalam masyarakat secara bertanggung jawab. Jadi dapat dikatakan pembelajaran IPS juga sangat penting bagi siswa, agar siswa mampu memahami kondisi lingkungan sosial disekitarnya, dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran IPS kelas IV di SD Inpres Aru Irian". Adapun alasannya karena penulis mengamati bahwa siswa menghadapi hambatan di setiap proses pembelajaran IPS berlangsung. Kesulitan belajar itu nampak ketika siswa sedang belajar atau pada saat proses pembelajaran sedang di laksanakan oleh guru di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD inpres aru irian. Dengan demikian, individu yang berperan sebagai guru harus memiliki strategi yang selaras dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan seorang siswa, dan strategi guru juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Strategi Guru***

Strategi guru merupakan pendekatan menyeluruh yang dilakukan oleh pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Menurut Trianto, (2015) strategi guru adalah pola umum tindakan guru yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi. Strategi guru adalah suatu pendekatan dan langkah yang dipilih dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran secara maksimal dan efisien, (Ngalimun, 2014). Sehingga strategi guru pada proses pembelajaran dapat disebut sebagai pendekatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran, yang berorientasi pada efektivitas pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan pendapat strategi guru sebelumnya dapat disimpulkan strategi guru adalah kegiatan yang dirancang oleh seorang pendidik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Sementara itu, strategi yang tepat juga bisa membentuk kondisi kelas yang kondusif, dan mendorong kolaborasi antara siswa, serta menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa. Dengan demikian, pentingnya strategi guru bukan hanya terletak pada efisiensi penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut mampu membentuk karakter siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mempersiapkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru yang mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar***

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan tertentu yang mengganggu kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan meraih hasil belajar secara maksimal. Kesulitan ini dapat bersumber dari faktor eksternal maupun internal. Mengetahui faktor-faktor penyebabnya sangat penting bagi guru dan orang tua agar dapat memberikan penanganan atau bantuan yang tepat. Menurut Slameto (2017), terdapat dua kelompok utama faktor yang memengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, psikologis, serta motivasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial disekitarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga bisa timbul akibat ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Ahmad Susanto (2016) menambahkan bahwa faktor kurikulum dan cara guru dalam pembelajarn juga memengaruhi kesulitan belajar. Ketidaksesuain antara pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerti atau menyerap materi yang diajarkan. Sementara itu, Trianto (2018), menekankan bahwa teknologi yang kurang dimanfaatkan secara optimal juga bisa menjadi faktor eksternal yang memperburuk kesulitan belajar, khususnya di era digital. keterbatasan akses informasi dan media pembelajaran membuat siswa tertinggal secara akademik. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya bersumber dari individu siswa, tetapi juga dari lingkungan dan sistem pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, strategi pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa secara holistik.

### ***Kesulitan dalam Proses Pembelajaran IPS***

Kesulitan dalam proses pembelajaran IPS dapat melibatkan beberapa aspek yaitu abstraksi konsep, banyak informasi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS juga sering menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran. IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat interdisipliner menuntut pemahaman konsep yang kompleks, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Menurut Sapriya (2017), salah satu kesulitan utama dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada seorang guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga sulit memahami konsep-konsep yang abstrak. Ahmad Susanto (2016) menambahkan bahwa kesulitan juga terjadi karena pembelajaran IPS sering kali dianggap membosankan dan tidak kontekstual dalam aktivitas sehari-hari. Akibatnya, siswa kehilangan minat belajar dan sulit mengaitkan materi dengan realitas sosial di sekitarnya. Sementara itu, Trianto (2018) mengungkapkan bahwa keterbatasan media dan sumber belajar juga menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS. Guru sering kali hanya mengandalkan buku teks tanpa memanfaatkan teknologi atau sumber belajar alternatif yang lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu, kesulitan dalam proses pembelajaran IPS bukannya terletak pada siswa tetapi karena ketidaksiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif dan rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif seperti pada pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok yang sebenarnya sangat cocok untuk pembelajaran IPS.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pada proses pembelajaran IPS bersumber dari berbagai faktor, yaitu metode pembelajaran yang tidak variatif, materi yang tidak kontekstual, kurangnya media pendukung, dan keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan dalam pendekatan, strategi, dan penyediaan sumber belajar agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Aru Irian, Kecamatan Morotai Selatan Barat, Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Satori dan Komariah (Faizal Chan et. al., 2019), fenomenologi adalah suatu pengalaman langsung yang terjadi atau dialami siswa sebagai partisipan pada saat penelitian. Teknik sampling yang dilakukan adalah purposive sampling (sampel bertujuan) yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara sengaja memilih subjek (responden, lokasi, dokumen, dan sebagainya) yang dipandang paling relevan dan dapat memberikan data paling kaya atau mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan teknik ini karena pemilihan subjek penelitian di dasarkan pada kriteria tertentu, seperti guru kelas atau guru yang menerapkan beragam

strategi pembelajaran dan siswa yang mengalami kesulitan belajar, menunjukkan variasi dalam respons terhadap strategi guru, dan menunjukkan peningkatan setelah intervensi pada proses pembelajaran. Sehingga yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru kelas IV dan Siswa kelas IV.

Data penelitian ini berupa tindakan atau kata-kata yang ditemukan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Inpres Aru Irian. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan 5 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu; 1) observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IV untuk memahami implementasi strategi guru; 2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa kelas IV dengan tujuan mengetahui pandangan dan pengalaman terkait kesulitan belajar dan strategi mengatasinya; dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data dimanfaatkan dalam proses mengumpulkan dan mengorganisasi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sehingga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dibandingkan dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru kelas IV, siswa) dan berbagai metode (Observasi, Wawancara, dan dokumentasi) untuk memperoleh validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## **HASIL PENELITIAN**

Kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Aru Irian, khususnya di kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dan guru kelas IV, serta beberapa siswa, diperoleh berbagai temuan mengenai bentuk kesulitan belajar serta strategi guru dalam mengatasinya.

### ***Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS***

Kesulitan belajar ialah suatu masalah yang sangat ditemui disetiap lembaga pendidikan. Dari pengamatan yang didapat, kesulitan belajar pada proses pembelajaran IPS yang dialami siswa kelas IV di SD Inpres Aru Irian didominasi oleh rendahnya pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam materi IPS dan cakupan materi yang luas, serta berdampak terhadap minat siswa pada proses pembelajaran IPS. Hasil wawancara peneliti dengan RM selaku guru kelas IV tentang "bagaimana menentukan sumber atau akar penyebab kesulitan belajar pada proses pembelajaran IPS?". Informan tersebut menjelaskan bahwa:

*"Saya biasanya menggunakan beberapa cara, seperti kinerja siswa dalam tugas-tugas IPS, dan berkomunikasi dengan siswa seperti bertanya apakah sudah mengerti atau belum dan melakukan tes lisan maupun tulisan. Ini dapat membantu saya untuk mengetahui apakah kesulitan tersebut disebabkan oleh masalah konseptual, motivasi atau hal lain. serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini misalnya meminta setiap siswa untuk dapat menyampaikan pendapat disetiap materi yang baru saja diberikan. Dengan hal-hal inilah maka saya dapat mengetahui akar/sumber kesulitan belajar siswa".*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengalami kebingungan ketika materi yang diberikan menggunakan istilah kompleks dan memerlukan penalaran tingkat lanjut. Selain itu, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS juga menjadi faktor penting, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS perlu adanya evaluasi tugas-tugas. Walaupun secara kasat mata setiap siswa mengikuti proses pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak melaksanakan tugas belajar dengan baik. Jadi guru harus terlibat aktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan tugas-tugas, serta menggunakan metode, media, pendekatan, dan strategi harus sesuai dengan karakteristik siswa.

### ***Faktor Penyebab Kesulitan Belajar***

Kesulitan Belajar tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi disebabkan oleh berbagai faktor masalah yang melatarbelakanginya. Sehingga di SD Inpres Aru Irian pada proses pembelajaran IPS terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kesulitan Belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni kesulitan belajar bersifat umum dan kesulitan belajar bersifat spesifik. Pada kesulitan belajar umum, siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan perhatian, serta kebiasaan belajar, dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, sarana yang disediakan, sumber belajar, media pembelajaran, serta metode pembelajaran. Berbagai faktor tersebut menyebabkan konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran menjadi terganggu.

Untuk memperdalam data observasi, peneliti mewawancarai RM, guru kelas IV, SD dengan pertanyaan, "apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan belajar IPS?" RM menyatakan: *"Penggunaan pendekatan pembelajaran serta cara penyampaian guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan materi yang luas membuat para siswa muda lupa dengan materi-materi selumnya, dan beberapa dari siswa belum paham terhadap materi yang diberikan".*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dan cakupan materi yang luas menjadi tantangan tersendiri terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV sebelumnya, maka untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada lima siswa, yakni VM, AG, ZI, PR dan RA. Berikut kutipan pernyataan mereka:

*"Kalau saya kurang suka belajar IPS, karena banyak kata-kata deng materi yang beda-beda jadi susah mo inga terus jadi bingung". (VM)*

*"Kalau saya tra suka belajar IPS soalnya tra suka kalo babaca lebe suka matematika menghitung deng penjumlahan". (AG)*

*"Tra suka belajar IPS, susah". (ZI)*

*"Iya kalau menurut kita trada perbedaan barang kita suka samua mata pelajaran. Barang kita capat mangarti kalo ibu guru kase jelaskan". (PR)*

*"Trada. Kita lebe suka pelajaran PJOK barang ba tulis cuman sadiki abis langsung senam deng bermain bola". (RA)*

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan beberapa factor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar IPS, antara lain; 1) materi yang dianggap sulit dan membingungkan; 2) ketidaksukaan terhadap aktivitas membaca dan menulis; minat yang lebih besar terhadap Pelajaran lain (misalnya matematika dan PJOK); 4) namun, terdapat pula siswa yang tidak mengalami hambatan belajar selama penyampaian materi oleh guru dilakukan secara jelas dan menarik.

Ketika ditanyakan lebih lanjut mengenai apakah mereka mengalami kesulitan dalam belajar IPS?", siswa menjawab:

*Ada, soalnya banyak menulis, membaca. (VM)*

*Biasa saja, karna banya menulis. (AG)*

*Lumayan menyenangkan, ibu guru banya bacerita. (ZI)*

*Sanang tapi laeng kali susah. (PR)*

*Ada, Cuma malas belajar IPS. (RA)*

Kesimpulan sementara dari wawancara ini menunjukkan bahwa dominasi metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau banyak membaca dan menulis menyebabkan kurangnya minat dan semangat belajar IPS. Namun, Ketika guru menggunakan pendekatan yang lebih bercerita dan interaktif, siswa menunjukkan respons yang lebih positif.

### ***Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar***

Proses perumusan kebijakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan hasil dari pemikiran yang sistematis, dan kolaboratif, kebijakan tersebut didasarkan pada hasil identifikasi awal terhadap jenis-jenis kesulitan belajar dan factor penyebabnya, baik dari sisi internal siswa maupun factor eksternal seperti lingkungan belajar, metode, dan media pembelajaran.

Langkah awal dalam proses kebijakan adalah identifikasi kebutuhan siswa, yang dilakukan dengan mengkaji bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami. Kajian ini menjadi dasar dalam Menyusun program-program sekolah yang bertujuan untuk memberikan dukungan pembelajaran lebih lanjut kepada siswa yang membutuhkan.

Untuk memperdalam informasi, peneliti melakukan wawancara dengan SI, kepala sekolah SD Inpres Aru Irian, dengan pertanyaan, "bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar?" SI menjelaskan:

*"kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat beragam, tetapi biasanya mencakup Langkah-langkah seperti program bimbingan belajar, dukungan ekstra dalam bentuk pengajaran, dan Kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan disekolah".*

Kepala sekolah juga menjelaskan pentingnya pembinaan guru secara rutin, di mana setiap pertemuan dewan guru selalu disampaikan arahan agar guru lebih proaktif dalam berkomunikasi dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai materi, dan melakukan pendekatan yang bersifat adaptif dan partisipatif.

Selanjutnya menjawab pertanyaan peneliti tentang pihak yang terlibat dalam pengambilan Keputusan kebijakan, SI menyatakan:

*"Guru-guru biasanya mengusulkan dan memberikan masukan-masukan mengenai bagaimana program yang cocok untuk mengatasi kesulitan belajar yang akan diterapkan".*

Maka ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan, sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru sebagai pihak yang memiliki pengalaman langsung di kelas. Kebijakan pun tidak bersifat *top-down*, melainkan berbasis pada hasil observasi dan evaluasi guru terhadap dinamika belajar siswa.

Kebijakan sekolah bersifat inklusif, yakni berlaku untuk semua bentuk kesulitan belajar, tanpa membedakan jenis mata Pelajaran. Sehingga pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Untuk itu, meskipun programnya bersifat umum (misalnya program bimbingan belajar atau penguatan konsep), pelaksanaannya tetap memperhatikan Tingkat pemahaman dan kesiapan belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus mengambil Langkah terstruktur dan kolaboratif dalam menangani kesulitan belajar, kebijakan juga harus dilandasi oleh identifikasi masalah, masukan dari guru, dan penguatan peran orang tua, serta pendekatan yang diterapkan untuk siswa harus fleksibel namun menyeluruh, mencakup semua mata Pelajaran. Dengan demikian, kebijakan yang tepat dan partisipatif seperti ini diharapkan mampu memberikan penanganan optimal bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran secara keseluruhan.

### ***Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran IPS***

Peran guru tidak hanya mengajar dan mendidik saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Peran seorang guru juga sangat diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS, sangat penting dan tidak hanya terbatas pada peran mengajar atau pada proses pembelajaran semata. Guru dituntut untuk memiliki strategi, pendekatan, media, dan metode yang adaptif guna mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memenuhi kebutuhan individual siswa.

a. Peran Guru

Guru merupakan factor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Perannya tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan motivasi setiap siswa.

Wawancara yang dilakukan kepada informan SI, kepala sekolah SD Inpres Aru Irian, memberikan Gambaran bahwa:

*"Guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan gaya belajar, Tingkat pemahaman, dan kebutuhan individual siswa".*

Hal ini menunjukkan pentingnya guru mengadaptasi pendekatan pembelajaran, dan bila perlu mengulangi suatu pendekatan agar lebih efektif diterima oleh siswa.

Senada dengan itu, informan RM, guru kelas IV, menjelaskan bahwa:

*"Pendekatan pengajaran ini bisa melibatkan penggunaan berbagai metode, penyesuaian Tingkat kesulitan materi, serta memberi dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya".*

Dengan demikian, fleksibilitas dan kepekaan guru terhadap kondisi siswa menjadi bagian penting dari Upaya mengatasi kesulitan belajar.

b. Strategi Guru

Strategi pembelajaran adalah rangkaian Tindakan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pembelajaran IPS, strategi guru diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menyesuaikan materi pada tingkat kesulitan yang bisa dijangkau siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam wawancara dengan RM, guru kelas IV, ia menjelaskan:

*"Saya memberikan dukungan individual, seperti meluangkan waktu untuk menjelaskan satu-satu kepada siswa yang belum paham. Saya juga membuat materi IPS lebih menarik dan mudah dipahami".*

Strategi lain yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti:

*"Menyediakan materi pembelajaran dari berbagai sumber dan format, seperti buku teks, video pembelajaran, dan sumber daya lainnya dan menata ruangan kelas semenarik mungkin, membuat sudut baca, serta penggunaan media pembelajaran". (RM)*

Strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, dan mengurangi hambatan belajar, serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

c. Metode yang Digunakan

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode yang dipilih tidak boleh monoton, tetapi harus bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RM, guru kelas IV:

*"Saya mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada, baik teknologi, bahan ajar, atau ruang kelas untuk memilih metode yang dapat di implementasikan dengan baik".*

RM juga menjelaskan:

*"Metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu ceramah, tanya jawab, pembagian kelompok dan juga membuat proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa mudah memahami materi yang saya berikan. Serta siswa juga harus berani menyimpulkan masalah yang dihadapi".*

Dalam menjamin efektivitas metode tersebut, guru juga harus terus mengevaluasi:

*"Guru perlu memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi metode yang digunakan. Jika metode tidak berhasil, guru harus bersedia mencoba pendekatan lain". (RM)*

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Inpres Aru Irian telah menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kunci keberhasilan sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS meliputi beberapa hal seperti penyesuaian pendekatan gaya belajar siswa, penggunaan strategi motivasional dan dukungan individual, dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan adaptif, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian peran guru yang reflektif dan responsif menjadi penentu utama dalam mengatasai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Aru Irian, khususnya di kelas IV, ditemukan berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa pada proses Pembelajaran IPS, serta strategi-strategi yang diterapkan guru untuk mengatasinya. Pembahasan ini akan mengkaji temuan-temuan tersebut secara lebih mendalam, dikaitkan dengan teori dan literatur yang relevan.

### *Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS di SD Inpres Aru Irian pada umumnya disebabkan oleh kompleksitas materi itu sendiri, terutama konsep-konsep abstrak yang memerlukan penalaran tingkat lanjut serta cakupan materi yang luas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara semestinya, disebabkan adanya hambatan tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, seperti yang tergambar dalam kutipan wawancara, menjadi

faktor penting yang memperburuk kondisi ini. Siswa cenderung merasa bosan, sulit memahami istilah-istilah dalam materi, serta memiliki preferensi terhadap pelajaran lain yang dianggap lebih menarik seperti matematika atau PJOK. Dengan demikian, guru harus terlibat aktif, melibatkan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, dan memberikan tugas-tugas, serta menggunakan pendekatan, metode, media, dan strategi berdasarkan karakteristik dari individual siswa.

### ***Faktor Penyebab Kesulitan Belajar***

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal mencakup kurangnya minat, motivasi, dan kebiasaan belajar yang belum terbentuk secara optimal. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, dan kurangnya media serta sumber belajar yang menarik. Pernyataan guru yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif, dan cakupan materi menjadi kendala, serta memperkuat bahwa metode penyampaian yang tidak adaptif dapat memperbesar kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini mendukung pendapat Sardiman (2016) bahwa motivasi dan minat siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, untuk mengatasi faktor tersebut perlu adanya pendekatan yang interaktif atau bercerita dengan siswa secara langsung dan metode pembelajaran yang bervariasi, media atau sumber belajar yang menarik yang dapat membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran IPS.

### ***Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar***

Kebijakan sekolah dalam menangani kesulitan belajar bersifat partisipatif dan inklusif, melibatkan guru sebagai pelaksana utama dalam proses identifikasi dan penanganan. Sekolah menerapkan berbagai langkah seperti bimbingan belajar tambahan, dukungan pengajaran individual, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Model kebijakan ini mencerminkan pendekatan sistemik dan kolaboratif dalam pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh Uno (2018) yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan kebijakan manajerial sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak bersifat top-down, melainkan melibatkan pengalaman lapangan dari para guru sebagai masukan utama. Sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih relevan terhadap kebutuhan nyata siswa di kelas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kebijakan yang sesuai dan melibatkan partisipasi berbagai pihak mampu memberikan penanganan yang maksimal bagi siswa dengan kesulitan belajar, sehingga dapat mendorong peningkatan efektivitas proses pembelajaran IPS secara menyeluruh.

### ***Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar***

Guru memiliki peran sentral dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dari hasil penelitian, strategi yang digunakan oleh guru antara lain adalah memberikan dukungan individual, meluangkan waktu atau menjelaskan kepada siswa yang belum paham, menyediakan materi yang menarik dari berbagai sumber dan format yang berbeda seperti buku teks, video pembelajaran, menyederhanakan materi, dan metode pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini sejalan dengan pembelajaran konstruktivistik, siswa diarahkan untuk terlibat secara langsung, berpikir kritis, dan membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman belajar nyata dan sesuai dengan karakteristik siswa (Uno dan Mohamad, 2019). Oleh karena itu, fleksibilitas guru dalam memilih metode dan strategi yang sesuai juga merupakan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pemahaman terhadap keragaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa harus berlandaskan pada pendekatan yang responsif, individual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan dukungan personal, menjelaskan ulang konsep yang sulit, menyederhanakan materi, serta menghadirkan sumber belajar yang bervariasi dan menarik. Penerapan strategi ini selaras dengan pendekatan konstruktivistik di mana siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dan pengalaman belajar kontekstual. Disamping itu, fleksibilitas guru dalam memilih metode dan pendekatan yang sesuai mencerminkan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya memahami dan merespons keragaman karakteristik, gaya belajar, serta potensi dari siswa. Dengan demikian, strategi-strategi tersebut harus menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, efektif, dan bermakna.

### ***Metode Pembelajaran yang Digunakan***

Metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan storytelling menjadi metode utama yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Namun demikian, guru juga berupaya melakukan inovasi seperti penggunaan video, pemanfaatan sudut baca, dan sumber belajar yang beragam untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta guru juga perlu mengamati kemajuan siswa, dan mengevaluasi metode pembelajaran untuk mengetahui perkembangan atau dampak dari metode pembelajaran yang digunakan.

Metode-metode tersebut, jika secara variatif dan disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, terbukti mampu mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Sehingga hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik (2017) yang mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan *storytelling* yang dikombinasikan dengan inovasi seperti penggunaan video, sudut baca, dan sumber belajar yang beragam, terhadap materi IPS. Dengan demikian, metode ini menjadi optimal ketika disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan karakteristik dari siswa. Selain itu, peran guru dalam memantau kemajuan siswa serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan sangat krusial untuk memastikan pembelajaran berjalan secara adaptif dan berdampak positif.

### ***Refleksi dan Implikasi***

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya strategi guru yang responsif, kebijakan sekolah yang kolaboratif, serta pemilihan metode pembelajaran yang adaptif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru perlu menjadi fasilitator yang bukan hanya menyampaikan materi, akan tetapi membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, menstimulus semangat belajar siswa. Dengan memahami akar penyebab kesulitan belajar dan melakukan pendekatan yang tepat, maka dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dapat menjadi lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua bisa menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan holistik.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Aru Irian kelas IV, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS disebabkan oleh kombinasi faktor internal (minat rendah, motivasi kurang, dan gaya belajar yang tidak sesuai) dan faktor eksternal (metode pengajaran yang konvensional, cakupan materi yang luas, dan media pembelajaran yang terbatas). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi pendekatan individual, penggunaan metode bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah, serta penyediaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Sekolah juga telah menerapkan kebijakan kolaboratif melalui bimbingan belajar, pembinaan guru, serta dukungan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa. Dukungan struktural dari pihak sekolah melalui program pembelajaran tambahan dan pengarahan rutin bagi guru menjadi bagian integral dari proses peningkatan mutu pembelajaran.

Rekomendasi yang perlu diperhatikan adalah 1) guru diharapkan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, dan memanfaatkan media dan metode yang variatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS; 2) siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terbuka untuk diskusi ketika mengalami kesulitan; 3) Sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan mendukung guru melalui pelatihan serta forum berbagi strategi; 4) Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kajian lebih lanjut terkait strategi pembelajaran pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Aru Irian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah Kesehatan dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan ini baik. Ucapan terima Kasih juga disampaikan kepada mendiang ayah serta Ibu penulis, keluarga dan rekan-rekan penulis atas dukungan moril dan moral. Penulis juga menghaturkan apresiasi kepada *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* atas kesempatan yang diberikan sebagai wadah publikasi hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acetylena, S. (2018). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., Mesariani, M., Oktarina, R., dan Julianti, M. (2019). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 6(2). 173-182. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/10675/pdf>.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kompri, (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan siswa. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jawa Tengah: Rineka Cipta.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2016). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, RD. 2018. Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2(2). 139-154.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2018). *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2019). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.